

**HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN GANGGUAN
PSIKOSOMATIS DENGAN STRES SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun oleh :

Amin Al Adib
12710051

Pembimbing:

Raden Rachmy Diana, M.A.,Psi
NIP:19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Amin Al Adib

NIM : 12710051

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “*Hubungan Kekuatan Karakter dan Psikosomatis Dengan Stres Sebagai Variabel Mediator*” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2016

Yang Menyatakan,




Amin Al Adib
12710051



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat persetujuan Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ani au Adlib
NIM : 12710051
Judul Skripsi : Hubungan keluarga karakter dan gambar Psikosometris dg. Stress Sebagai Variabel mediator.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing

NIP. 19750910 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-259/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN GANGGUAN PSIKOSOMATIS
DENGAN STRES SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIN AL ADIB
Nomor Induk Mahasiswa : 12710051
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rachmy Diana, S. Psi., M.A
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji II

Benny Herlena, S.Psi., M.Si.
NIP. 19751124 200604 1 002

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

I Will Survive

Bondan Prakoso



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibuku, Nur Faizah

Almarhum Bapak, Budi Santoso

Dan Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat tak terhitung yang telah dianugerahkan kepada seluruh umatNYA termasuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir studi kasus ini. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Sayyidina wa maulana Muhammad SAW yang kami nanti syafa'atnya di akhir zaman nanti.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu tercinta, atas cinta dan kasihmu kepada kami.
2. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Benny Herlena, S.Psi.,M.Si selaku kaprodi Psikologi.
5. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, M.A yang telah memberikan arahan, dukungan, dan do'a.
6. Ibu Rachmy Diana, S.Psi.,M.A.,Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas bimbingannya.
7. Ibu Sara Palila, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji skripsi I, dan Bapak Beny Herlena, M.Si selaku dosen penguji II.
8. Dinkes Kab. Sleman, Puskesmas Gamping I, Gamping II, Depok II, Helth Center UIN Suka, dan Komunitas KOGAIYO, yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Dosen-dosen Psikologi dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
10. Keluarga di rumah, Bapak, Icha, Hoho, dan Simbah atas doa dan dukungannya selama ini
11. KH. Prof. Dr Subandi Nur Muhammad, M.A, atas doa dan nasehatnya selama ini.
12. Sahabat-sahabat psikologi angkatan 2012, Ageng larasati atas bantuannya selama ini, M Sulfa daryudi dan Januri prakoso untuk kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman APC, komunitas *Earnest Learning of Islamic Psychology-club*, Madrasah Al-Mu'in, dan keluarga Al-Ihsan yang sudah memberikan semangat.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak atas bantuan, dukungan, dan doanya, Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang jauh lebih baik.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016

Peneliti

Amin Al Adib

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Surat Persetujuan Tugas Akhir.....	iii
Pengesahan Tugas Akhir.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Intisari	xv
Abstrak	xvi
I. BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Gangguan Psikosomatis.....	22

1. Pengertian Gangguan Psikosomatis	22
2. Diagnosis Psikosomatis	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Psikosomatis.....	25
B. Stres	31
1. Pengertian Stres	31
2. Aspek-Aspek Stres	33
3. Respon Stres.....	35
4. Faktor-Faktor Stres	36
5. Stres Dan Penyakit Fisik	38
C. Kekuatan Karakter	42
1. Pengertian Kekuatan Karakter	42
2. Aspek-Aspek Kekuatan Karakter	44
3. Pengaruh Kekuatan Karakter dalam Kehidupan.....	59
D. Hubungan Kekuatan Karakter dan Gangguan Psikosomatis	61
E. Hipotesis	66
III. BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Identifikasi Variabel Penelitian	67
B. Definisi Operasional	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	70
D. Metode Pengumpulan Data.....	71
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas	77
F. Metode Analisis Data	80

IV. BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	83
1. Orientasi Kanchah.....	83
2. Persiapan	85
a. Persiapan Administrasi.....	85
b. Persiapan Alat Ukur	86
3. Hasil <i>Try Out</i>	89
a. Hasil <i>Try Out</i> Skala Psikosomatis	89
b. Hasil <i>Try Out</i> Skala Stres	90
c. Hasil <i>Try Out</i> Skala Kekuatan Karakter.....	91
4. Uji Reliabilitas	92
B. Hasil Analisi Data	93
1. Uji Normalitas.....	93
2. Uji Linieritas	94
3. Kategorisasi Individu Pada Masing-Masing Skala	95
4. Uji Hipotesis	99
C. Pembahasan.....	106
V. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
VI. DAFTAR PUSTAKA	112
VII. LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel I Prevalensi Gangguan Mental.....	5
Tabel II Jumlah Pasien Gangguan psikosomatis.....	7
Tabel III Blue Print Diagnosis Gangguan Psikosomatis.....	72
Tabel IV Blueprint skala Stres	72
Tabel V Blueprint skala Kekuatan Karakter	73
Tabel VI Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Skala Psikosomatis.....	89
Tabel VII Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Skala Stres	90
Tabel VIII Distribusi Aitem Lolos dan Gugur Skala Kekuatan Karakter.....	91
Tabel IX Hasil Uji Reliabilitas.....	93
Tabel X Uji Normalitas	94
Tabel XI Uji Linieritas	94
Tabel XII Deskripsi Statistik Data Penelitian	96
Tabel XIII Rumus Deskripsi Statistik Nilai	96
Tabel XIV Kategori Subjek Skala Psikosomatis	97
Tabel XV Kategori Subjek Skala Stres.....	97
Tabel XVI Kategori Subjek Skala Kekuatan	98
Tabel XVII Koefisien Regresi Pengaruh Langsung	100
Tabel XVIII Koefisien Regresi Tidak Langsung.....	101
Tabel XIX Kesalahan Regresi Model Analisis Jalur Antar Variabel	103

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kekuatan Karakter (Seligman, 2005)	57
Bagan II Kekuatan Karakter (Syarif, 1985)	59
Bagan III Hubungan Kekuatan Karakter dengan Gangguan Psikosomatis	65
Bagan IV Model Hasil Analisis Jalur Antar Variabel.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Perijinan

1. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Surat Ijin Penelitian Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Surat Ijin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
4. Surat Ijin Penelitian BAPEDA Kab. Sleman
5. Surat Ijin Penelitian Dinkes Kab. Sleman
6. Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Puskesmas Gmapping I, Puskesmas Gmapping II, Puskesmas Depok II, dan Health Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran II : Skala

1. Revisi perbaikan skala
2. Validitas kualitatif
3. *Informed Consent*

Lampiran III : *Try Out*

1. Skala Psikosomatis, Skala Stres, dan Skala Kekuatan Karakter
2. *Print out* tabulasi data *try out*
3. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Lampiran IV : Pengambilan data

1. *Print out* tabulasi data penelitian
2. Hasil Analisis Uji Asumsi

HUBUNGAN KEKUATAN KARAKTER DAN GANGGUAN PSIKOSOMATIS DENGAN STRES SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Amin Al Adib

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekuatan karakter dan gangguan psikosomatis dengan stres sebagai variabel mediator. Subjek penelitian berjumlah 30 pasien psikosomatis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala psikosomatis terdiri dari 16 aitem ($r_x = 0,783$), skala stres terdiri dari 14 aitem ($r_x = 0,838$), dan skala kekuatan karakter terdiri dari 59 aitem ($r_x = 0,914$). Metode analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) yang dikembangkan dari teknik analisis regresi. Hasil analisis jalur menunjukkan efek tidak langsung yang signifikan ($p^2 = 0,09 \times 0,754 = 0,026$) dan efek langsung sebesar 0,029. Nilai pengaruh total berdasarkan penjumlahan efek langsung dan tidak langsung yaitu $0,029 + 0,026 = 0,055$ (5.5%) dengan taraf signifikansi 0,786 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima, yaitu tidak terdapat hubungan negatif kekuatan karakter terhadap psikosomatis melalui stres. Diketahui pula bahwa masih terdapat 94.5% dari psikosomatis yang dipengaruhi oleh variabel selain kekuatan karakter.

Kata kunci: gangguan psikosomatis, stres, kekuatan karakter.

CORRELATION BETWEEN CHARACTER STRENGTHS AND PSYCHOSOMATIC WITH STRESS AS A MEDIATOR

Amin Al Adib

ABSTRACT

This study was aimed to determine the contribution of character strengths toward psychosomatic through the mediating of stress. Participants were 30 medical patients. Purposive sampling is used as the sampling technique. Instrument of data collection in this study is using a scale of psychosomatic of 16 items ($r_x = 0,783$), stress of 14 items ($r_x = 0.838$), and character strengths of 59 items ($r_x = 0.914$). The method of data analysis using a path analysis developed from regression analysis. The result of path analysis indicates that the indirect effect was significant ($p < 0.05$) with $0,029 + 0,026 = 0,055$ (5.5%) with significant level $0,786$ ($p < 0.05$). This means that the hypothesis was not accepted, there is no influence of character strengths toward psychosomatic through stress. Furthermore, there are 94.5% of the psychosomatic affected by another variable besides character strengths.

Keyword: psychosomatic, stress, character strengths

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental akhir-akhir ini menjadi pembahasan di beberapa kalangan. Pembahasan terkait kesehatan mental dimulai oleh pakar, warga, masyarakat daerah hingga kebijaksanaan yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Kesehatan mental sendiri merupakan kondisi yang sering dikaitkan dengan ketenangan batin. Menurut Jalaludin (2007) kesehatan mental merupakan keadaan batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin yang dapat dilakukan melalui penyesuaian diri secara resignasi atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Pada tahun 2013 Yogyakarta dikejutkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas) (Idiani dkk, 2013). Menurut hasil penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan oleh Idiani, dkk (2013), Aceh dan Yogyakarta menempati urutan pertama prevalensi gangguan jiwa di Indonesia. Prevalensi gangguan jiwa dalam penelitian Riskesdas tahun 2013 terbagi atas gangguan jiwa berat dan gangguan mental emosional serta cakupan pengobatannya.

Idiani, dkk (2013) menambahkan gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas (*insight*) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara lain berupa

halusinasi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik. Gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia (Idaiani dkk, 2013).

Disamping gangguan jiwa berat, dalam penelitian Riskesdas tahun 2013 juga dilakukan penilaian gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia seperti pada Riskesdas 2007. Gangguan mental emosional adalah istilah yang sama dengan distress psikologik. Kondisi ini adalah keadaan yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Berbeda dengan gangguan jiwa berat psikosis dan skizofrenia, gangguan mental emosional menurut Idian, dkk (2013) adalah gangguan yang dapat dialami semua orang pada keadaan tertentu, tetapi dapat pulih seperti semula. Gangguan ini dapat berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius apabila tidak berhasil ditanggulangi. Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 adalah 11,6 persen dan bervariasi di antara provinsi dan kabupaten/kota.

Prevalensi gangguan mental emosional dinilai kembali dengan menggunakan alat ukur serta metode yang sama dengan tahun 2007. Tipe gangguan yang diukur oleh Riskesdas tahun 2013 terdiri atas dua macam gangguan, pertama gangguan jiwa berat dan kedua gangguan mental emosional. Pada gangguan jiwa berat seperti schizoprenia dan psikotik, Yogyakarta menempati urutan pertama bersama dengan Aceh yaitu 2,7 permil dan gangguan mental emosional seperti kecemasan, stres, somatoform dan gangguan psikosomatis sebesar 8,1 permil.

Angka prevalensi gangguan jiwa di Yogyakarta terbagi ke dalam tiap-tiap daerah. Setiap daerah memiliki angka jenis prevalensi masing-masing yang dihimpun oleh tenaga medis di Puskesmas pada tiap-tiap daerah termasuk Psikolog. Pengumpulan data dilakukan setiap bulan melalui jumlah kunjungan pasien ke puskesmas dengan diagnosis yang dihasilkan. Hasil data diagnosis pasien Puskesmas akan dikumulatikan di Dinas kesehatan Kabupaten masing-masing yang akan dilaporkan setiap tahun. Kabupaten Sleman menjadi kabupaten pertama yang secara terorganisir menerapkan sistem tersebut khususnya penempatan Psikolog yang ada di Puskesmas.

Hasil penelitian Riskesdas tahun 2013 tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana mungkin Yogyakarta menempati urutan pertama dengan prevalensi gangguan jiwa terbesar di Indonesia?. Menurut Melalatoa (Wijayanti dkk, 2010) Yogyakarta merupakan bagian dari masyarakat suku Jawa yang telah menarik perhatian dari para peneliti diberbagai bidang ilmu pengetahuan sejak masa yang lalu. Suku Jawa terkenal dengan kegemarannya yang suka hidup bergotong royong. Hal ini terlihat dari beberapa semboyan, seperti "*saiyeg saekopraya gotong royong*" dan "*hapanjang-hapunjung hapasir-wukir loh-jinawi, tata tentrem karta raharja*". Semoboyan-semboyan tersebut mengajarkan untuk hidup saling tolong-menolong sesama masyarakat atau keluarga (Wijayanti dkk, 2010).

Menurut Herusatoto (Wijayanti dkk, 2010) masyarakat Jawa merasa dirinya bukanlah persekutuan individu-individu melainkan satu kesatuan bentuk. Tak heran ketika orang Jawa memiliki semboyan "*mangan ora*

mangan sek penting ngumpul” yang mencerminkan budaya selalu ingin berkumpul dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, prinsip hidup orang Jawa yang banyak pengaruhnya terhadap ketentraman hati ialah ikhlas (*nrima*). Dengan prinsip ini, orang Jawa merasa puas dengan nasibnya. Apapun yang sudah terpegang di tangannya dikerjakan dengan senang hati. *Nrima* berarti tidak menginginkan milik orang lain serta tidak iri hati terhadap kebahagiaan orang lain. Mereka percaya bahwa hidup manusia di dunia ini diatur oleh Yang Maha Kuasa sedemikian rupa, sehingga tidak perlu bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu (Herusatoto dalam wijayanti dkk, 2010).

Idrus (2012) menambahkan, orang Jawa adalah individu yang akrab dengan banyaknya aliran kebatinan. Setiap aliran kebatinan juga memberikan arahan tentang sikap yang harus dan yang tidak boleh dilakukan setiap penganutnya. Misalnya, Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu). Sebagaimana yang tertulis dalam *Pustaka Sasangka Djati* yang ditulis oleh Raden Sunarta Mertawardaya, mengajarkan lima pokok sikap hidup yang harus dilakukan penganutnya, yaitu *rela*, *tawakal (narima)*, *jujur (temen)*, *sabar*, dan *budi luhur*.

Nilai-nilai dalam sebuah kebudayaan sangat erat kaitannya dengan kekuatan karakter yang dimiliki oleh seseorang. Peterson dan Seligman (2004) mengungkapkan bahwa budaya mempengaruhi kekuatan karakter seseorang. Sebagai penyokong kekuatan karakter, budaya menyediakan institusi, ritual, panutan, peribahasa, pepatah, dan cerita anak-anak. Hal ini membuat individu sejak kecil menjadi terbimbing untuk mengembangkan

karakter yang sesuai dengan budayanya. Panutan dan teladan dalam suatu budaya memberikan gambaran tentang kekuatan atau keutamaan tertentu. Panutan yang dimaksud bisa jadi tokoh nyata misalnya Panglima Sudirman yang melambangkan kepahlawanan dan kisah legendaris misalnya Ki Hajar Dewantara dengan kecintaannya terhadap pendidikan (Idrus, 2012).

Hasil data *preliminary* yang dilakukan oleh peneliti melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014 tentang angka prevalensi dan jenis gangguan mental berat dan gangguan mental ringan. Hasil data *preliminary* peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel I. *Prevalensi Gangguan Mental di Kab. Sleman tahun 2014 dan 2015*

No	ICD X	Jenis Gangguan	Total 2014		Total 2015	
			L	P	L	P
1	F17	Gangguan Mental dan Perilaku akibat penggunaan tembakau	497	93	656	100
2	F19	Gangguan Mental dan Perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif	80	75	77	30
3	F20	Schizophrenia	4.777	4.143	6.190	4.747
4	F29	Gangguan Psikotik nonorganik lain	398	325	434	324
5	F41	Gangguan kecemasan	550	1468	614	1.621
6	F43	Stres berat dan gangguan penyesuaian	57	144	58	126
7	F45	Gangguan somatoform	335	815	385	1.038
8	F51	Gangguan tidur nonorganik	404	712	549	965
9	F54	Gangguan psikosomatis	993	2.258	1.435	3.044
10	F79	Retardasi Mental	125	99	186	140

(Sumber: Laporan Dinas Kesehatan Kab. Sleman Tahun 2014)

Tabel di atas menunjukkan prevalensi gangguan jiwa di kabupaten sleman pada tahun 2014 dan 2015. Pada gangguan mental berat seperti Schizophrenia menempati urutan pertama dengan total pasien mencapai 8.920 pada tahun 2014 dan 10.337 pasien pada tahun 2015. Total tersebut terbagi ke

dalam kategori jenis kelamin. Pada tahun 2014, kategori jenis kelamin laki-laki mencapai angka sebesar 4.777 pasien, dan pada kategori perempuan mencapai angka sebesar 4.143 pasien. Pada tahun 2015, pasien laki-laki meningkat menjadi 6.190, dan pasien perempuan meningkat menjadi 4.747.

Hasil *Preliminary* data dengan jenis gangguan mental ringan menunjukkan bahwa gangguan psikosomatis juga termasuk jenis gangguan terbesar di kabupaten Sleman. Angka gangguan psikosomatis mencapai 3.251 pasien pada tahun 2014 dan 4.479 pasien pada tahun 2015, yang terbagi ke dalam kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada kategori jenis kelamin laki-laki mencapai 993 pada tahun 2014, dan 1.435 pada tahun 2015. Sedangkan pasien perempuan mencapai angka 2.258 pada tahun 2014, dan meningkat menjadi 3.044 pada tahun 2015 dengan rentan usia terbesar antara 30 sampai 55 tahun.

Angka prevalensi gangguan jiwa di kabupaten Sleman tersebut merupakan hasil yang dikumulatifkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dari tiap-tiap puskesmas selama tahun 2014 dan 2015. Puskesmas dengan jenis gangguan psikosomatis terbesar di kabupaten Sleman yaitu Puskesmas Gamping I, Puskesmas Gamping II dan Puskesmas Depok II. Puskesmas gamping I total pasien gangguan psikosomatis mencapai 673, Puskesmas Gamping II sebesar 222 pasien dan Puskesmas Depok II sebesar 428 pasien. Puskesmas dengan jenis gangguan psikosomatis terendah yaitu Puskesmas Berbah dengan satu pasien, Puskesmas Turi satu pasien, dan

Puskesmas Prambanan yang tidak terdapat pasien dengan jenis gangguan psikosomatis.

Tabel II. *Jumlah Pasien Gangguan psikosomatis Berdasarkan Puskesmas tahun 2014*

No	Nama Puskesmas	Jumlah Pasien
1	Gamping 1	675
2	Gamping 2	222
3	Godean 1	41
4	Godean 2	90
5	Moyudan	155
6	Minggir	56
7	Sayegan	14
8	Mlati 1	193
9	Mlati 2	162
10	Depok 1	212
11	Depok 2	428
12	Depok 3	79
13	Berbah	1
14	Prambanan	0
15	Kalasan	125
16	Ngempak 1	176
17	Ngembapk 2	138
18	Ngaglik 1	14
19	Ngaglik 2	16
20	Sleman	83
21	Tempel 1	110
22	Tempel 2	9
23	Turi	1
24	Pakem	234
25	Cangkringan	17
Jumlah		3.251

(Sumber: Laporan Dinas Kesehatan Kab. Sleman Tahun 2014)

Gangguan psikosomatis sendiri menurut Watson (Casimir dkk, 2012) merupakan akibat dari stres yang berkepanjangan dan respon individu pada keadaan respon emosi yang kronis, seperti pengaruh pikiran yang negatif

yang mengakibatkan penyakit fisik. Chaplin (2011) menambahkan gangguan psikosomatis merupakan gangguan yang disebabkan oleh satu kombinasi dari faktor organis dan psikologis. Pada gangguan psikosomatis terjadi perubahan-perubahan jaringan, seperti yang benar-benar terdapat pada kasus *peptic ilner* (borok dan radang di dinding lambung), alergi, atau migrain, namun keadaan psikologis seseorang akan memberikan perbedaan yang besar sekali dalam caranya mereaksi substansi tersebut.

Almeida (Oltmanns dan Emery, 2012) mendefinisikan stres sebagai peristiwa menantang apapun yang membutuhkan adaptasi fisiologis, kognitif, atau perilaku. Stres dapat melibatkan kejengkelan ringan sehari-hari. Stresor-stresor sehari-hari yang paling lazim melibatkan perselisihan dan ketegangan interpersonal. Canon (Oltmanns dan Emery, 2013) melihat stres sebagai aktivasi *flight-or-fight response* (respon menghindar atau melawan). Secara fisiologis respon menghindar atau melawan mengaktifkan *saraf simpatik*, yaitu denyut jantung dan pernafasan meningkat, tekanan darah naik, pupil dilatasi (melebar), dan kadar gula darah naik. Keadaan stres jika berulang dari waktu ke waktu akan membuat reaksi fisik terhadap stres yang dapat mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit. Hal ini terjadi karena stres intens atau kronis membebani tubuh untuk kembali ke keadaan fungsi normal yang mantap.

Beberapa faktor stres di antaranya adalah dukungan sosial, karakter dalam kepribadian, serta faktor lingkungan (Davison dkk, 2010). Karakter dalam kepribadian sangat berkaitan erat dengan cara individu dalam

mengelola permasalahan termasuk permasalahan pada diri sendiri yang berkaitan dengan fisik maupun mental. Seperti pernyataan Park dkk (2004) bahwa fungsi kekuatan karakter salah satunya sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental. Artinya ketika seseorang memiliki kekuatan karakter yang kuat maka kesehatan fisik dan mental akan menjadi baik, dan sebaliknya ketika kekuatan karakter pada diri seseorang lemah, maka kesehatan fisik dan mental seseorangpun akan terganggu. Ibnu Miskawaih dalam kitabnya *Tahdibul Akhlaq* yang dijelaskan oleh M.M Syarif (1985) menyatakan “*Tubuh adalah bagian dari manusia dan bukan alat bagi manusia, oleh karena itu kebahagiaan ruh tidak akan lengkap bila tidak disertai kebahagiaan tubuh*”. Pernyataan Ibnu Miskawaih menggambarkan bahwa antara tubuh dan jiwa (ruh) saling berhubungan. Keterhubungan antara jiwa dan tubuh bisa saling timbal balik, misalnya ketika tubuh merasakan sakit maka jiwa juga akan merasakan sakit, begitupun sebaliknya.

Beberapa penelitian yang terkait dengan fungsi karakter sebagai proses *insight* atau pengelolaan emosi dan realita pada diri seseorang antara lain dilakukan oleh Akmal dan Nurwianti (2009) tentang “*Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan Pada Suku Minang*” yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku minang. Kekuatan karakter yang memberikan sumbangan signifikan terhadap kebahagiaan adalah kecerdasan, vitalitas, dan harapan. Penelitian lain tentang pentingnya karakter dalam diri seseorang dilakukan oleh Ruch, Proyer, dan Weber (2009) dengan judul “*Humor as a Character*

Strength Among the Elderly (empirical findings on age-related changes and its contribution to satisfaction with life)” yang mengungkapkan bahwa humor, jenis kelamin, dan usia pada diri seseorang sangat berkorelasi dengan tingkat kepuasan hidup. Park dan Peterson (2009) menambahkan Aspek yang muncul dalam kesejahteraan yang berkaitan dengan kepuasan hidup yaitu rasa bersyukur, harapan, semangat, rasa ingin tahu, dan cinta

Kekuatan karakter menurut Seligman (2005) merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian keutamaan, atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku. Seligman (2005) membagi karakter-karakter positif manusia menjadi 24 kekuatan karakter yang berada di bawah naungan 6 keutamaan (*virtues*). Menurut Park dkk (2004) kekuatan karakter akan memberikan keluaran nyata seperti kebahagiaan, penerimaan diri (baik diri sendiri maupun orang lain), petunjuk untuk menjalani hidup, kompetensi, penguasaan, kesehatan fisik dan mental, jaringan sosial yang kaya dan suportif, dihargai dan menghargai orang lain, kepuasan kerja, *material sufficiency*, serta komunitas dan keluarga yang sehat.

Beberapa penelitian yang menyebutkan kekuatan karakter berhubungan dengan hal-hal positif dalam diri seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan penerimaan diri, serta pernyataan Park (2004) bahwa fungsi kekuatan karakter salah satunya berkaitan dengan kesehatan mental dan fisik, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kekuatan karakter dan stres, serta gangguan mental emosional, dalam hal ini gangguan

psikosomatis. Dari hasil penelitian dan pernyataan di atas peneliti mengambil variabel penelitian berupa gangguan psikosomatis, stres dan kekuatan karakter dengan asumsi bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan.

Dengan melihat fenomena gangguan psikosomatis, stres, dan kekuatan karakter tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Kekuatan Karakter Dan Gangguan Psikosomatis Melalui Stres Sebagai Variabel Mediator*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara kekuatan karakter dan gangguan psikosomatis dengan stres sebagai variabel mediator.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kekuatan karakter dan gangguan psikosomatis melalui stres sebagai variabel mediator.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kekuatan karakter dan gangguan psikosomatis melalui stres, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan psikologi, khususnya Psikologi Klinis.

2. Manfaat Praktis

Apabila hipotesis dalam penelitian ini terbukti maka:

- a. Bagi Instansi yang terkait dengan penelitian: “Hubungan Kekuatan Karakter Dan Gangguan Psikosomatis Melalui Stres Sebagai Variabel Moderator” diharapkan dapat memberikan hasil yang konstruktif terhadap instansi, sebagai landasan dalam penanganan prevalensi gangguan jiwa khususnya pada gangguan psikosomatis.
- b. Bagi Masyarakat: dengan mengetahui fungsi kekuatan karakter terhadap stres yang berimplikasi pada gangguan psikosomatis, diharapkan dapat membuat masyarakat lebih memperhatikan kekuatan karakter pada diri setiap individu, sehingga dengan meningkatnya kekuatan karakter pada diri, kesehatan mental masyarakat juga akan meningkat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang gangguan psikosomatis pernah dilakukan oleh Bauer dkk (2005) dengan judul “*Corelation Between Burnout Syndrome and Psychological and Psychosomatic Symptoms among Teachers*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi hubungan antara beban kerja dan tekanan psikologis dari guru yang masih dalam pekerjaan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 408 guru di sepuluh sekolah tata bahasa di selatan-barat Jerman. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner kapasitas (Mecca) untuk menganalisis psikopatologis dan gejala gangguan psikosomatik. Hasil

kuesioner Mecca 32,5% mengalami burnout, 17,7% menderita regangan, 35,9% menunjukkan ambisius, dan 13,8% menunjukkan koping terhadap sikap ambisius. Pada guru sekolah, kelelahan kerja secara signifikan berkorelasi dengan gejala psikologis dan gangguan psikosomatis. Faktor kelelahan utama bagi guru adalah perilaku destruktif dan agresif murid.

Penelitian lainnya tentang gangguan psikosomatis dilakukan oleh Freund dkk (2014) dengan judul "*Multidomain Engagement and Self-Reported Psychosomatic Symptoms in Middle-Aged Women and Men*". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh konflik dan fasilitas antara domain kehidupan (pekerjaan, keluarga, dan rekreasi) pada gejala gangguan psikosomatis laki-laki dan perempuan setengah baya. Partisipasi dalam penelitian ini sebanyak 277 orang dewasa dengan usia 30 sampai 55 tahun (rata-rata=41,70, SD: 7,2; 56,7% perempuan). Kriteria pada partisipan adalah pekerja dengan minimal 30 jam perminggu dan tinggal bersama. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap gejala gangguan psikosomatis adalah modifikasi dari SCL-90-R versi Jerman yang terdiri dari 28 item. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan memiliki gejala gangguan psikosomatis lebih besar daripada laki-laki. Partisipan perempuan melaporkan bahwa gejala gangguan psikosomatis muncul ketika mereka mengalami konflik terhadap domain kehidupan. Pada partisipan laki-laki tidak ada hubungan antara konflik domain kehidupan dengan gejala gangguan psikosomatis.

Penelitian lain tentang gangguan psikosomatis dilakukan oleh Sari, Mardijana, dan Purwandhono (2014) dengan judul “Hubungan Antara kecemasan dengan Keluhan Nyeri Ulu Hati Pada Pasien Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati pada pasien rawat jalan di poli penyakit dalam RSD. Dr. Soebandi. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran tingkat cemas menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan pengukuran tingkat nyeri menggunakan kuesioner VAS (*Visual Analog Scale*). Data diambil melalui pengisian kuesioner dengan teknik wawancara oleh peneliti. Besar sampel 30 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan secara signifikan ($p=0,000$) antara kecemasan dengan keluhan nyeri ulu hati. Analisis hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi positif 0,688. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecemasan dengan nyeri ulu hati.

Penelitian tentang stres pernah dilakukan oleh Setyono, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat Stres dan Kadar Kortisol dengan Jumlah Folikel Dominan pada Penderita Infertilitas yang Menjalani Fertilisasi *Invitro*”. Studi ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* di dua klinik infertilitas di Surabaya selama 4 bulan. Didapatkan 30 subyek penelitian yang diambil data mengenai tingkat stres dengan menggunakan 2 kuisisioner yaitu

Percieved Stres Scale-10 (PSS-10) dan Infertility Reaction Scale (IRS) dan kadar kortisol darah sewaktu pagi. Subyek penelitian kemudian menjalani prosedur stimulasi ovarium dan dilakukan penghitungan jumlah folikel dominan sebelum dilakukan tindakan ovum pick up. Dengan menggunakan hasil analisa statistik korelasi Spearman didapatkan hasil hubungan negatif antara tingkat stres menggunakan skoring PSS-10 ($r=0,64$; $p<0,01$) dan juga IRS ($r=0,83$; $p<0,01$) dengan jumlah folikel dominan. Didapatkan pula hubungan negatif antara kadar kortisol darah dengan jumlah folikel dominan ($r=0,80$ $p<0,01$). Artinya tingkat stres dapat berdampak pada jumlah folikel dominan. Kadar kortisol yang tinggi dapat menyebabkan jumlah folikel dominan semakin menurun.

Penelitian lain tentang stres juga pernah dilakukan oleh Andria (2013) dengan judul “Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stres dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Penelitian analitik ini menggunakan rancangan cross sectional. Populasinya adalah 144 lansia dengan mengambil sampel secara simple random sampling sehingga didapat sampel sejumlah 107 lansia. Variabel bebas adalah perilaku olahraga, stres dan pola makan sedangkan variabel tergantung adalah tingkat hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan jumlah lansia yang menderita hipertensi dengan tingkat olahraga yang kurang sebesar 45,79%, dan kurang kebal terhadap stres sebesar 39,25%. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara perilaku olahraga dan stres dengan tingkat hipertensi pada lansia di posyandu

lansia kelurahan Gebang Putih kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Partisipasi aktif masyarakat meliputi kader dan keluarga diharapkan menentukan keberhasilan program posyandu lansia.

Penelitian lain tentang stres juga dilakukan oleh Almasitoh (2011) dengan judul “Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat”. Subjek penelitian ini adalah 120 perawat salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang bekerja pada ruang inap. Teknik pengambilan sampel menggunakan non random secara *purposive*. Metode dan alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, angket dan skala. Analisa data menggunakan uji regresi ganda (*multiple regression*) dengan metode *enter*. Hasil pengolahan data diperoleh nilai $R = 0,633$; $R^2 = 0,400$; $F = 39,050$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,400 menunjukkan sumbangan efektif konflik peran ganda dan dukungan sosial terhadap stres kerja sebesar 40% dan sisanya 60% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian tentang Kekuatan Karakter sebelumnya pernah diteliti oleh Akmal dan Nurwianti (2009) dengan judul “Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan Pada Suku Minang”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan variabel bebas “Kekuatan Karakter” dan variabel tergantung “Kebahagiaan”. Proses pengukuran yang dilakukan melibatkan 165 partisipan dari suku minang dengan rentang usia 18-55 tahun.

Partisipan dalam penelitian tersebut mayoritas adalah perempuan dewasa awal dengan pengeluaran berkisar antara satu juta hingga satu juta lima ratus setiap bulannya. Hasil penelitian menjelaskan ada hubungan positif yang signifikan antara kekuatan karakter dengan tingkat kebahagiaan pada suku minang. Kekuatan karakter yang secara signifikan memberikan sumbangan pada kebahagiaan yaitu kecerdasan, vitalitas, dan harapan, sedangkan kekuatan karakter yang menonjol pada suku minang adalah rasa berterima kasih, kebaikan, keadilan, integritas, dan kependudukan.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan dengan judul "*The Relationship of Character Strengths to Sexual Behaviors and Related Risks among African American Adolescents*" oleh Ma Mindy, Kibler, Dollar, Sly, Samuels, Benford, Coleman, Lott, Patterson, dan Wiley pada tahun 2008. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara kekuatan karakter dengan perilaku seksual remaja Afrika-Amerika dan resikonya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan variabel bebas berupa "*Character strengths*" dan variabel tergantung "*Sexual Behaviors and Related Risks*". Proses pengambilan data dilakukan dengan populasi tiga sekolah yang melayani siswa Afrika-Amerika lebih dari sembilan puluh sembilan persen dari populasi siswa. Partisipan dalam penelitian ini ada 383 remaja Afrika-Amerika (191 laki-laki, 192 perempuan) dengan rentang usia antara 12 sampai 14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuatan karakter pada diri remaja semakin rendah perilaku seksualnya. Aspek yang menonjol pada kekuatan karakter adalah

pengetahuan, dan sikap keagamaan. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa remaja laki-laki lebih besar kecenderungannya untuk melakukan perilaku seksual daripada remaja perempuan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ruch, Proyer, dan Weber dengan judul "*Humor as a Character Strengths Among the Enderly :Empirical Findings on Age-Related Changes and Its Contribution to Satisfaction of Life*" pada tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian ini pertama menggambarkan perubahan yang berkaitan dengan skala humor dalam *Cross-Selectional desain*, dan kedua mengetahui korelasi antara humor dan kepuasan hidup pada orang tua. Proses pengukuran melibatkan 42.964 partisipan dengan kemampuan bahasa jerman yang terbagi perempuan sebesar 69% dan laki-laki sebesar 31%. Usia rata-rata partisipan 37,8 tahun dengan bergelar Sarjana. Skala yang digunakan berupa skala likert yang terdiri dari 10 item skala humor dengan koefisien alpha 0,86. Semua partisipan menyelesaikan kuesioner melalui platform online, iklan, majalah, yang terpisah ke dalam dua belas kelompok. Hasil penelitian menyebutkan ada perbedaan tingkat humor ditinjau dari usia. Humor juga berkorelasi positif dengan kepuasan hidup. Semakin tinggi rasa humor pada seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya, sebaliknya semakin rendah rasa humor maka semakin rendah pula kualitas hidup seseorang.

Penelitian lainnya tentang kekuatan karakter juga dilakukan oleh Niemiec tahun 2012 dengan judul "*Character Strengths Interventions as*

Pathways For the Five Mindfulness Trainings". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan mengungkap lima ajaran *mindfulness* yang digagas oleh Thich Nhat Hanh dan menghubungkan dengan aspek-aspek kekuatan karakter. Hasil penelitian menyebutkan lima ajaran *mindfulness* berkorelasi dengan aspek-aspek yang ada pada karakter strengths. Aspek-aspek yang saling berhubungan yaitu kondisi internal untuk kebahagiaan, *Middle way* atau hidup yang seimbang, *watering the seeds* (memilih mengembangkan kebaikan daripada amarah, dan *interbeing* (hubungan sebab-akibat).

Penelitian tentang kekuatan karakter juga dilakukan oleh Shimai, Otake, Park, Peterson dan Seligman (2006) yang berjudul "*Convergence of Character Strengths in Amerika and Japanese Young Adults*". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasi kekuatan karakter di Amerika dan Jepang pada dewasa muda. Aspek yang diukur dalam penelitian tersebut yaitu pengaruh budaya pada distribusi kekuatan karakter, perbedaan gender, dan hubungan kebahagiaan dengan kekuatan karakter. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu kekuatan karakter, sedangkan variabel bebasnya adalah dewasa muda Amerika dan Jepang. responden dalam penelitian tersebut berjumlah 1099 orang dewasa muda (312 laki-laki, 787 wanita) dengan 88% responden pernah kuliah. Usia responden antar 18 tahun sampai dengan 24 tahun. Hasil penelitian menyebutkan orang dewasa muda Amerika dan Jepang sama-sama memiliki kekuatan karakter yang tinggi yaitu cinta, humor dan kebaikan, sedangkan kekuatan karakter yang rendah berupa

kehati-hatian, *self-regulation*, dan kerendahan hati. Pada aspek perbedaan jenis kelamin ditemukan hasil bahwa wanita mempunyai aspek cinta dan kebaikan yang lebih tinggi daripada laki-laki, sedangkan aspek keberanian dan kreatifitas lebih dimiliki laki-laki dibandingkan wanita. Terakhir, hubungan kekuatan karakter dengan aspek kebahagiaan ditunjukkan dengan aspek dominan berupa semangat, harapan, rasa ingin tahu, dan rasa terima kasih.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian ini berbeda, perbedaan penelitian tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Topik/ Tema

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas berupa kekuatan karakter, variabel tergantung yaitu gangguan psikosomatis, dan variabel mediator berupa stres. Ketiga variabel tersebut belum pernah diteliti sebelumnya dalam satu penelitian.

2. Keaslian Teori.

Landasan teori tentang kekuatan karakter sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan teori Seligman dan Peterson (2004). Berbeda dengan landasan teori pada gangguan psikosomatis dan stres, dalam penelitian ini gangguan psikosomatis menggunakan teori dari Soeparman, dkk (2006) dan stres dari Sarafino (2002).

3. Keaslian Subjek

Penelitian ini menggunakan subjek pasien gangguan psikosomatis di kota Yogyakarta yang tidak pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan tema serupa.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alat ukur kekuatan karakter dibuat dengan memodifikasi *VIA-IS (Value In Action-Inventory Strengths)* dari Seligman (2005). Pada alat ukur gangguan psikosomatis dibuat dengan mengacu pada penegakan diagnosis oleh Soeparman, dkk (2006) dan alat ukur stres dibuat dengan mengacu respon stres yang dikembangkan oleh Sarason dan Sarason (1993).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diurai sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan negatif antara kekuatan karakter dengan gangguan psikosomatis yang dimediasi oleh stres. Tidak adanya hubungan antara kekuatan karakter dengan gangguan psikosomatis melalui mediator stres disebabkan beberapa hal, diantaranya yaitu sumbangan kekuatan karakter terhadap psikosomatis hanya sebesar 2,9 %. Selain itu stres sebagai variabel mediator yang berperan memperkuat hubungan antara kekuatan karakter dengan psikosomatis hanya memberikan sumbangan sebesar 5,5%.

Penyebab lainnya berkaitan dengan cara mendefinisikan dan mengukur aspek kekuatan karakter. Analisis tambahan kualitatif berupa FGD, wawancara dan observasi pada beberapa subjek penelitian, menemukan bahwa stresor penyebab psikosomatis lebih banyak berkaitan dengan kualitas hubungan di dalam keluarga. Sedangkan dalam aitem skala kekuatan karakter didasarkan pada pengertian dari tiap-tiap aspek yang lebih mengungkapkan kekuatan karakter di kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. SARAN

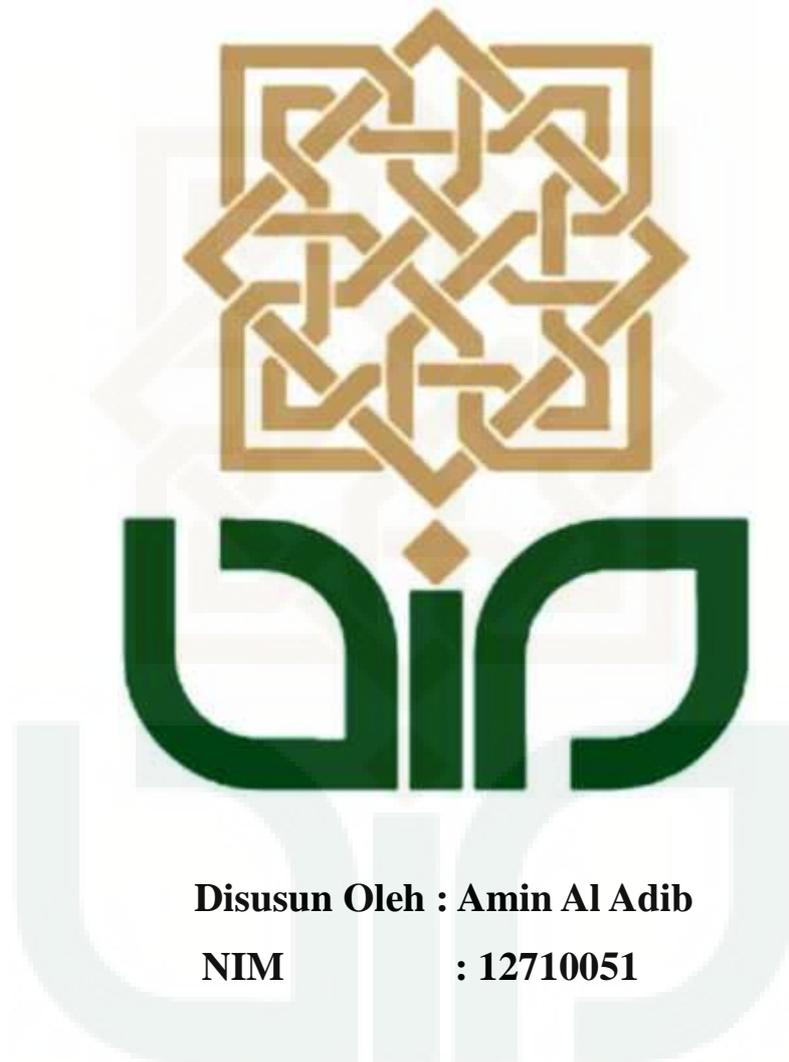
1. Bagi Instansi Terkait

Puskesmas, Rumah sakit, maupun Klinik kesehatan untuk lebih memperhatikan penanganan terhadap pasien psikosomatis, karena psikosomatis merupakan gangguan dengan jumlah pasien terbanyak di Kaputen Sleman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai gangguan psikosomatis dan kekuatan karakter dengan menggunakan jenis penelitian *mixed methode*, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, khususnya dalam mengungkap aspek-aspek kekuatan karakter yang berhubungan dengan gangguan psikosomatis. *Mixed Methode* menurut Creswell (2013) merupakan penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah lain dalam *mixed methode* seperti *multyple methode*, metode konvergensi, metode terintegrasi dan metode kombinasi. Penggunaan metode *mixed methode* akan membantu peneliti dalam memahami situasi yang dialami subjek sebelum pengambilan data secara kuantitatif. Hal tersebut menjadi landasan dalam pembuatan alat ukur. Selain itu dalam proses pengambilan data, sebaiknya peneliti berhadapan langsung atau kebersamai subjek, sehingga ketika subjek mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan aitem dalam skala, peneliti dapat menjelaskannya.

SKALA PENELITIAN



Disusun Oleh : Amin Al Adib

NIM : 12710051

Assalamu'alaikum Wr wb.

Kami adalah Mahasiswa psikologi yang sedang melakukan penelitian mengenai kehidup sehari-hari. Dalam rangka mengumpulkan informasi tersebut, kami meminta kesediaan Anda untuk mengisi skala ini. Sebelum mengisinya, **Anda diminta untuk mengisi data diri, serta membaca dengan seksama petunjuk pengisian.** Jawablah setiap pernyataan sesuai kondisi diri Anda yang sebenarnya. **Tidak ada jawaban yang benar maupun salah.** Penelitian ini tidak akan mencapai sasaran apabila jawaban Anda tidak sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda. Semua data yang anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang Anda berikan, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Amin Al Adib
12710051

DATA DIRI

Nama (Inisial) :
Usia : tahun
Jenis Kelamin* : a. Laki-laki b. Perempuan
Nomor telepon (jika bersedia) :

PETUNJUK PENGISIAN

- Berikut ini adalah serangkaian pernyataan yang menggambarkan keadaan anda saat ini
- Bacalah tiap pernyataan dengan cermat, kemudian nilailah pernyataan yang paling mencerminkan keadaan diri anda dan yang anda rasakan akhir-akhir ini.
- Pada setiap nomor, terdapat nilai 1-7 dan anda hanya boleh memilih salah satu dari nilai tersebut. Berilah tanda silang () pada nilai yang anda pilih. Tak ada jawaban yang salah dan jangan sampai ada yang terlewati.
- Semakin **tinggi nilai** maka semakin **Sesuai** pernyataan dengan keadaan diri anda, semakin **rendah nilai** maka semakin **Tidak Sesuai** pernyataan dengan diri anda.

Contoh :

No	Pernyataan	Tidak sesuai \longrightarrow Sesuai						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Akhir-akhir ini saya merasa kurang bersemangat							

Artinya :

Berdasarkan jawaban tersebut, berarti Anda menilai 7 pernyataan “Akhir-akhir ini saya merasa kurang bersemangat”. Dengan kata lain pernyataan tersebut **sesuai** di diri anda.

Skala A

No	Pernyataan	Tidak sesuai —————> Sangat Sesuai						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya dapat membedakan antara angan-angan saya dan hal nyata dalam hidup saya							
2	Saat saya khawatir, saya merasa sakit di salah satu/beberapa bagian tubuh saya							
3	Dalam satu bulan ini penyakit yang saya alami berganti-ganti							
4	Dalam beberapa minggu ini saya sering merasa sakit kepala/ pusing/ cenderung pingsan							
5	Saya merasa beban pikiran saya bertambah berat akhir-akhir ini							
6	Saya sekarang lebih banyak bersedih dibanding dulu							
7	Saya begitu khawatir akan kesehatan badan saya							
8	Saya memiliki pengalaman buruk yang sulit dilupakan di masa kecil							
9	Akhir-akhir ini saya kehilangan orang-orang terdekat saya							
10	Saya memiliki keinginan untuk sembuh dari penyakit yang saya derita							
11	Saat saya marah, jantung saya berdebar-debar dan kepala terasa sakit							

No	Pernyataan	Tidak sesuai —————> Sangat Sesuai						
		1	2	3	4	5	6	7
12	Dalam beberapa minggu ini saya merasakan sakit di berbagai organ tubuh saya							
13	Akhir-akhir ini saya merasakan jantung saya sering nyeri/ menekan di jantung/ sesak nafas							
14	Beberapa minggu ini saya merasa lebih gelisah dari biasanya							
15	Saya lebih sering murung akhir-akhir ini							
16	Akhir-akhir ini saya sering merasa frustrasi							
17	Saya memiliki penyakit tertentu sejak kecil							
18	Dalam satu bulan ini saya mengalami cedera fisik							



Skala B

No	Pernyataan	Tidak sesuai —————> Sangat Sesuai						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Beberapa minggu ini saya kurang fokus mengerjakan sesuatu							
2	Saya merasa beban pikiran saya bertambah berat akhir-akhir ini							
3	Beberapa minggu ini dada saya sering berdebar-debar							
4	Saya merasa sulit bernafas dalam beberapa hari ini							
5	Saya merasa hasil pekerjaan yang saya lakukan tidak sebaik biasanya							
6	Beberapa minggu ini saya sering meminum obat							
7	Saya mengalami banyak kesulitan dalam mengambil keputusan daripada biasanya							
8	Akhir-akhir ini saya merasakan takut tanpa sebab							
9	Dalam beberapa minggu ini tekanan darah saya naik							
10	Produksi keringat dingin saya lebih banyak dari biasanya							
11	Akhir-akhir ini saya merasa gemetar apabila berada di depan umum							
12	Akhir-akhir ini nafsu makan saya berubah (berkurang/berlebih) dari biasanya							
13	Akhir-akhir ini banyak hal yang saya pikirkan							
14	Saya merasa lebih minder daripada biasanya							
15	Otot-otot saya sering tegang/ kaku							

No	Pernyataan	Tidak sesuai —————> Sangat Sesuai						
		1	2	3	4	5	6	7
16	Akhir-akhir ini nafas saya terasa berat							
17	Beberapa minggu ini saya merasa lebih gelisah dari biasanya							
18	Saya mengalami perubahan pada berat badan saya (berkurang/bertambah)							

SKALA C

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini **yang paling sesuai dengan keadaan Anda sesungguhnya**. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan apa yang Anda pahami pada setiap pernyataan. Silahkan berikan tanda cek () pada salah satu dari enam pilihan di kotak jawaban yang tersedia sebagai tanggapan dari setiap pernyataan. **Pastikan Anda telah menjawab semua pernyataan** sebelum mengumpulkan kuesioner ini.

Contoh

Keterangan : STS = Sangat Tidak Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

SS = Sangat Sesuai

N = Netral

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menghormati keputusan yang dibuat orang lain					

Artinya :

Berdasarkan jawaban tersebut, berarti Anda menganggap bahwa pernyataan "Saya menghormati keputusan yang dibuat orang lain" sangat sesuai dengan keadaan diri Anda.

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		STS = Sangat Tidak Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dunia ini sangat menyenangkan karena memberikan berbagai pengalaman bagi saya					
2	Saya merasa heran ketika orang-orang di sekitar saya memiliki banyak ide yang tidak biasa					
3	Saya merasa senang mencari tahu sesuatu yang belum saya ketahui					
4	Saya merasa senang mengunjungi tempat-tempat seperti perpustakaan atau museum					
5	Saya bertindak terhadap masalah ketika sudah mengetahui faktanya					
6	Saya mempertimbangkan sesuatu dari berbagai sudut pandang					
7	Ketika sedang mengerjakan sesuatu saya memikirkan cara baru dalam pengerjaannya					
8	Saya cenderung mengerjakan sesuatu dengan cara berbeda dari biasanya					
9	Saya mampu menangkap apa yang orang lain rasakan					
10	Saya mudah berinteraksi dengan orang-orang yang baru saya temui.					
11	Saya dapat mengamati sesuatu dan melihat suatu kejadian lebih luas					
12	Bagi saya apa yang ada di dunia ini adalah hal yang monoton					
13	Saya kurang memiliki minat terhadap hal-hal baru					
14	Saya kurang tertarik mencari tahu hal-hal yang bagi saya asing					
15	Saya tidak begitu suka membaca					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
16	Saya tipe orang yang memberi penilaian terhadap sesuatu dengan tergesa-gesa					
17	Saya cenderung mengikuti perasaan saya saat menghadapi masalah					
18	Saya merasa kurang imajinatif dalam mengerjakan sesuatu					
19	Saya senang meniru cara yang dilakukan oleh orang lain dalam mengerjakan sesuatu					
20	Saya kurang memperhatikan perasaan orang-orang di sekitar saya					
21	Saya akan meninggalkan situasi ketika merasa tidak nyaman dengan orang lain					
22	Saya merasa tidak nyaman karena orang-orang di sekitar saya kurang menyetujui prinsip hidup saya					
23	Banyak orang di sekitar saya yang setuju dan menyukai prinsip hidup saya					
24	Saya akan tetap mencoba meskipun pernah gagal					
25	Saya akan protes jika mendengar seseorang mengatakan hal yang menyakitkan hati					
26	Saya menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya mulai					
27	Ketika menghadapi kesulitan saya mencoba menyelesaikannya dengan senang hati					
28	Bagi saya bersikap apa adanya dalam bergaul merupakan hal yang penting					
29	Orang lain mempercayai saya untuk menyimpan rahasia mereka.					
30	Ketika orang lain membutuhkan bantuan, saya akan menolongnya semampu saya					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
31	Saya akan menolong orang yang kecelakaan di jalan raya					
32	Saya dapat menerima kekurangan orang-orang di sekitar saya, begitupun sebaliknya.					
33	Saya terbiasa menjenguk tetangga saya yang sakit					
34	Orang lain jarang mendatangi saya untuk meminta nasehat					
35	Ketika menghadapi ancaman saya merasa takut					
36	Lebih baik saya mengikuti pendapat orang lain agar tidak dijauhi					
37	Saya meninggalkan pekerjaan yang sulit untuk diselesaikan					
38	Saya sering mengeluh apabila mendapat kesulitan dalam pekerjaan					
39	saya suka melebih-lebihkan diri saya dihadapan orang lain					
40	Saya sering lupa menepati janji					
41	Saya akan meninggalkan kepentingan saya untuk menolong orang lain					
42	Sulit bagi saya membantu orang yang belum saya kenal					
43	Saya suka mengabaikan orang-orang di sekitar saya					
44	Tetangga saya tidak begitu memperdulikan saya					
45	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan desa					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
46	Pemimpin adalah orang yang harus dihormati meskipun terkadang kebijakannya dianggap kurang tepat					
47	Saya memiliki kelebihan dalam hal berkompromi					
48	Saya akan mendengarkan pendapat dari orang lain dalam forum musyawarah					
49	Saya memiliki kelebihan dalam hal merancang kegiatan di masyarakat					
50	Saya dapat meminta orang lain mengerjakan sesuatu tanpa harus memarahinya terlebih dahulu					
51	Saya hanya membeli barang yang saya butuhkan					
52	Saya percaya bahwa setiap cobaan ada hikmahnya					
53	Saya memikirkan segala resiko setiap kali saya akan bertindak					
54	Saya tetap menyisihkan sebagian uang untuk ditabung					
55	Saya tidak begitu suka dipuji					
56	Saat kurang aktif mengikuti kegiatan di masyarakat					
57	Saya tidak begitu mematuhi aturan yang ada di masyarakat					
58	Apabila saya tidak menyukai seseorang, sulit bagi saya memperlakukan dia sama dengan orang lain					
59	Orang-orang kaya lebih berhak menjadi pengurus di sebuah desa					
60	Banyak program kerja yang tidak terlaksana saat saya menjadi ketua kelompok					
61	Saya akan memarahi anggota saya dihadapan orang banyak ketika melakukan kesalahan					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
62	Apa yang saya inginkan harus saya dapatkan saat itu juga					
63	Saya mudah sedih/putus asa ketika mendapat cobaan					
64	Saya tidak mempertimbangkan dampak negatif ketika melakukan sesuatu					
65	Saya terlalu terburu-buru dalam mendapatkan sesuatu					
66	Saya senang membuat sesuatu agar mengundang perhatian orang lain					
67	Saya lebih banyak bekerja, sedikit bicara					
68	Saya akan mengucapkan selamat atas keberhasilan orang lain					
69	Saya merasa kagum terhadap orang-orang yang memiliki keahlian tertentu					
70	Saya mengucapkan terimakasih atas apa yang orang lain berikan					
71	Saya sering merenungkan tentang keberuntungan yang saya dapatkan					
72	Saya percaya akan nasib baik					
73	Saya akan bekerja keras demi kebaikan di masa depan					
74	Keyakinan terhadap Tuhan menguatkan diri saya selama masa-masa sulit					
75	Saya memiliki tujuan hidup yang kuat					
76	Saya mudah memaafkan kesalahan yang dibuat oleh orang lain					
77	Saya tetap berhubungan baik dengan orang-orang yang dulu pernah menyakiti saya					
78	Saya memiliki banyak keahlian dibandingkan orang lain					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
79	Keahlian yang dimiliki seseorang adalah hal biasa					
80	Saya kurang berminat mempelajari keahlian tertentu					
81	Kejujuran dari orang lain hanya akan menyakiti hati					
82	Saya memandang orang lain jauh lebih beruntung daripada saya					
83	Harapan di masa depan hanya akan membuat saya kecewa					
84	Saya jarang memiliki rencana yang matang untuk sesuatu yang akan saya lakukan					
85	Saya malas melaksanakan ajaran agama saya					
86	Saya tidak memiliki keyakinan hidup yang berarti					
87	Saya selalu berusaha membalas kesalahan orang lain					
88	Saya tidak akan percaya lagi pada orang yang pernah menyakiti saya					
89	Saya dapat membuat orang lain tertawa dengan candaan saya					
90	Jika saya merasa sedih, saya tetap berusaha memikirkan hal-hal baik di dalam hidup saya.					
91	Saya melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh					
92	Saya optimis bahwa hari ini akan lebih baik dari hari kemarin					
93	Saya adalah tipe orang yang serius					
94	Bagi saya hidup ini lebih banyak susahnyanya daripada senangnya.					

STS = Sangat Tidak Sesuai TS = Tidak Sesuai		N = Netral S = Sesuai		SS = Sangat Sesuai		
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
95	Saya melakukan pekerjaan apapun dengan setengah hati					
96	Saat saya bangun tidur, saya merasa berat menjalani aktivitas sehari-hari					

**PERIKSALAH KEMBALI JAWABAN ANDA, JANGAN SAMPAI ADA
YANG TERLEWAT!**

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Uji Reliabilitas Data

1. Skala Psikosomatis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64,27	260,616	,338	,775
VAR00002	64,97	244,861	,484	,764
VAR00003	66,00	234,621	,492	,762
VAR00004	66,93	256,616	,267	,780
VAR00005	65,40	243,283	,474	,765
VAR00006	66,77	257,840	,260	,780
VAR00007	65,10	257,059	,260	,781
VAR00008	67,17	269,454	,070	,795
VAR00009	67,53	258,464	,229	,783
VAR00010	64,00	264,552	,303	,777
VAR00011	65,50	245,707	,422	,769
VAR00012	65,97	238,102	,549	,759
VAR00013	67,20	235,338	,588	,756
VAR00014	66,73	232,271	,601	,754
VAR00015	67,47	249,982	,516	,765
VAR00016	67,70	238,631	,617	,755
VAR00017	68,17	277,799	-,030	,797
VAR00018	68,80	276,855	,022	,789

2. Reliabilitas Skala Stres

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63,57	313,840	,670	,818
VAR00002	63,07	319,582	,656	,820
VAR00003	64,33	332,023	,454	,829
VAR00004	64,43	362,254	,064	,847
VAR00005	63,30	325,045	,551	,825
VAR00006	63,07	351,375	,129	,849
VAR00007	63,57	313,357	,683	,817
VAR00008	64,10	315,817	,628	,820
VAR00009	64,83	336,351	,405	,832
VAR00010	65,13	327,913	,544	,825
VAR00011	64,97	353,275	,210	,840
VAR00012	62,63	343,826	,312	,836
VAR00013	63,23	331,633	,502	,827
VAR00014	64,70	332,217	,497	,828
VAR00015	62,90	321,197	,604	,822
VAR00016	64,07	342,202	,310	,837
VAR00017	64,10	316,231	,593	,822
VAR00018	62,63	365,206	,019	,849

3. Reliabilitas Skala Kekuatan Karakter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	96

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Psikosomatis	,070	30	,200 [*]	,989	30	,982
Stress	,079	30	,200 [*]	,968	30	,489
KekuatanKarakter	,100	30	,200 [*]	,985	30	,936

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Psikosomatis *	Between	(Combined)	6679,967	23	290,433	1,339	,382
KekuatanKarakter	Groups	Linearity	57,173	1	57,173	,264	,626
		Deviation from Linearity	6622,794	22	301,036	1,388	,362
	Within Groups		1301,000	6	216,833		
	Total		7980,967	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres * KekuatanKarakter	Between	(Combined)	6456,200	23	280,704	,639	,798
	Groups	Linearity	21,993	1	21,993	,050	,830
		Deviation from Linearity	6434,207	22	292,464	,665	,777
	Within Groups		2637,000	6	439,500		
Total			9093,200	29			

Uji Analisis

1. Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,049 ^a	,002	-,033	17,999

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,993	1	21,993	,068	,796 ^b
	Residual	9071,207	28	323,972		
	Total	9093,200	29			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,095	20,626		2,283	,030
	KekuatanKarakter	,034	,132	,049	,261	,796

2. Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,808 ^a	,653	,627	10,133	,653	25,364	2	27	,000

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5208,646	2	2604,323	25,364	,000 ^b
	Residual	2772,321	27	102,679		
	Total	7980,967	29			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22,589	12,647		1,786	,085			
	Kekuatan Karakter	,029	,074	,045	,397	,695	,085	,076	,045
	Stres	,754	,106	,804	7,083	,000	,807	,806	,803

CURRICULUM VITAE

Nama : Amin Al Adib
Tempat/Tgl Lahir : 02 Februari 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Demangan Baru, Sleman, Yogyakarta

Nomor Telepon : 085702029001
Alamat Asal : Jl. Dieng Km.06 Jawar, Mojotengah, Wonosobo

Email : adibdotcom@gmail.com
Pendidikan Terakhir : S1



RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS	IP (SKALA 4)
SD	MIMA Wonokromo	-	2005	
SMP	SMPN 1 Mojotengah	-	2008	
SMA	SMKN 1 Wonosobo	Teknik Komputer Jaringan	2011	
PT	UIN Sunan Kalijaga	Psikologi	Proses	3.52

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2011	2012	KPRI Dharma Praja	Penggandaan
2015	Sekarang	Aplied Psychology Center	Asisten Psikolog

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
OSIS SMPN 1 Mojotengah	Ketua	2006
OSIS SMKN 1 Wonosobo	Ketua	2009
Koperasi Bina Remaja SMKN 1 Wonosobo	Bendahara	2011
ELIPs Club UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua	2015

DATA KELUARGA

NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	STATUS*
Budi Santosa (alm)	Bumiayu	-	Ayah
Nur Faizah	Wonosobo	12 April 1976	Ibu

Yogyakarta, 30 Agustus 2016

Amin Al Adib

